

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Inovasi Guru

#### 1. Pengertian Inovasi

Berbicara mengenai inovasi (pembaruan) mengingatkan kepada istilah *invention* dan *discovery*, *invention* adalah penemuan sesuatu yang benar-benar baru, artinya hasil karya manusia. Adapun *discovery* adalah penemuan sesuatu (benda yang sebenarnya telah ada sebelumnya). Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, inovasi dapat diartikan sebagai pemasukan atau pengenalan hal-hal yang baru; penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya (gagasan, metode atau alat). Jika ditinjau secara etimologi inovasi berasal dari bahasa latin “*innovation*” yang berarti pembaruan atau perubahan.<sup>16</sup>

Wina Sanjaya mendefinisikan Inovasi pembelajaran sebagai suatu ide, gagasan atau tindakan-tindakan tertentu dalam bidang kurikulum dan pembelajaran yang dianggap baru untuk memecahkan masalah pendidikan.<sup>17</sup>

Beragam definisi tentang inovasi telah dikemukakan oleh para ahli, diantaranya yaitu :

---

<sup>16</sup> Mista Surnaya. “Kontribusi Inovasi Pembelajaran Guru PAI Dan Efektivitas Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Harapan 3 Kec. Deli Tua Kab. Deli Serdang”. Jurnal Edu Riligia, Vol. 1. No. 2, April-Juni 2017, diakses pada tanggal 31 Maret 2018.

<sup>17</sup>Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan KurikulumTingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Kencana, 2010), 317-318.

Menurut Everett M. Rogers menyebutkan “*Innovation as an idea, practice, or object that is perceived as new by individual or another unit of adoption*”. Mengartikan inovasi sebagai suatu ide, gagasan , praktik atau objek/benda yang disadari dan diterima sebagai suatu hal yang baru oleh seseorang atau kelompok untuk diadopsi.<sup>18</sup>

Stephen Robbins, inovasi sebagai suatu gagasan baru yang diterapkan untuk memprakarsai atau memperbaiki suatu produk atau proses dan jasa.

Menurut Ibrahim, inovasi pendidikan adalah segala inovasi di bidang pendidikan berupa gagasan, ide, alat atau metode yang baru bertujuan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan atau memecahkan masalah yang terdapat dalam bidang pendidikan.<sup>19</sup>

Sedangkan menurut Ansyar dan Nurtain, juga mengemukakan inovasi sebagai suatu gagasan, perbuatan, atau sesuatu yang baru dalam konteks sosial tertentu untuk menjawab masalah yang dihadapi.<sup>20</sup>

Dalam bidang pendidikan, inovasi biasanya muncul dari adanya keresahan pihak-pihak tertentu tentang penyelenggaraan pendidikan. Misalnya, keresahan guru pelaksanaan proses belajar-mengajar yang dianggap kurang berhasil, Keresahan pihak administrator pendidikan

---

<sup>18</sup> Fahrul Rizal, “*Penerapan Teori Difusi Inovasi dalam Perubahan SosialBudaya*”. Jurnal Hikmah, Vol. VI, No. 01. Januari 2013, diakses pada tanggal 15 Mei 2018.

<sup>19</sup> Kusnandi, *Model Inovasi Pendidikan Dengan Strategi Implementasi Konsep “Dare To Be Different”*. Jurnal Wahana Pendidikan, Volume 4,1. Januari 2017, diakses pada tanggal 31 Maret 2018.

<sup>20</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan; Komponen MKDK* (Jakarta:Rineka Cipta, 2010, 192

tentang kinerja, atau mungkin keresahan masalah terhadap kinerja dan hasil bahkan system pendidikan.<sup>21</sup>

Keresahan-keresahan itu pada akhirnya membentuk permasalahan-permasalahan yang menuntut penanganan dengan segera. Upaya untuk memecahkan masalah itulah muncul gagasan dan ide-ide baru sebagai suatu inovasi. Dengan demikian maka dapat kita katakan bahwa inovasi itu ada karena adanya masalah yang dirasakan: hampir tidak mungkin inovasi muncul tanpa adanya masalah yang dirasakan.

Dari berbagai pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa inovasi pendidikan adalah suatu yang baru dalam situasi sosial tertentu yang digunakan untuk menjawab atau memecahkan suatu permasalahan dapat berupa ide, gagasan, benda atau mungkin tindakan.

## **2. Inovasi Guru**

Dalam bahasa yang lebih eksplisit, inovasi tidak selalu mengisyaratkan atau mengharuskan pembaharuan absolut. Pembaharuan dapat dipandang sebagai inovasi apabila perubahan tersebut bagi seseorang, kelompok atau organisasi kelembagaan yang memperkenalkannya. Kerja tim atau manajemen partisipatif yang diperkenalkan dalam suatu lembaga pendidikan juga dianggap sebagai inovasi jika baru dalam lembaga tersebut, terlepas dari metode kerja tim tersebut pernah disosialisasikan pada lembaga lain atau tidak.

---

<sup>21</sup> Muslimin, “*Perlunya Inovasi dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*”. Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Vol 1. No 1 2013, diakses pada tanggal 3 April 2018.

Dalam proses implementasi kreativitas di sekolah, inovasi bisa bervariasi dari inovasi yang relatif ringan hingga inovasi yang dapat merombak sistem kalangan sekolah yang dianggap sangat penting. Inovasi tidak harus setara dengan proses penemuan modul pembelajaran Quantum Learning, misalnya beberapa inovasi bisa diperkenalkan dalam waktu yang singkat (misalnya, memutuskan untuk menerapkan model Classroom Management yang baru dengan mengubah posisi duduk siswa dan guru), sementara bentuk inovasi lainnya mungkin memerlukan waktu yang cukup lama, sebagaimana diterapkan dalam pendidikan saat ini dengan istilah Community Based Education.

Menurut Rusdiana inovasi guru pendidikan agama Islam adalah kemampuan pendidik yang memegang mata pelajaran pendidikan agama Islam untuk mengekspresikan dan mewujudkan potensi daya berfikirnya, sehingga menghasilkan sesuatu yang baru dan unit mengkombinasikan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lebih menarik.<sup>22</sup>

### **3. Bentuk-Bentuk Inovasi Pembelajaran**

Dalam pembahasan ini akan difokuskan tentang bentuk-bentuk inovasi pembelajaran dalam hal kewenangan guru saja, antara lain yaitu penggunaan metode dalam pembelajaran PAI.

---

<sup>22</sup> Rusdiana dan Yeti Hermayati, *Pendidikan Profesi Keguruan* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 68.

Salah satu komponen yang tidak pernah absen dalam setiap kegiatan belajar-mengajar adalah metode. Dengan kata lain materi akan terasa mudah disampaikan oleh guru dan diterima oleh peserta didik jika pemilihannya tepat sesuai dengan karakteristik bidang studi masing-masing.

Maka, agar dapat memberikan pemahaman akan dijelaskan tentang pengertian metode, efektifitas penggunaan metode pembelajaran, tujuan pembelajaran serta proses pemilihan metode pembelajaran.

a. Pengertian Metode

Metode adalah suatu cara yang sistematis digunakan untuk menyampaikan suatu ide, gagasan, pemikiran, wawasan, informasi, atau pencerahan kepada peserta didik agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>23</sup>

b. Efektifitas Penggunaan Metode Pembelajaran

Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Oleh karena itu, efektifitas penggunaan metode dapat terjadi bila ada kesesuaian antara metode dengan semua komponen pengajaran yang telah diprogramkan dalam satuan pembelajaran.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM* (Semarang: Rasail, Media Group, 2008), 7.

<sup>24</sup> Anissatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jogjakarta: Teras, 2009), 81.

c. Tujuan Penggunaan Metode Pembelajaran

Dipilihnya beberapa metode tertentu dalam suatu pembelajaran bertujuan untuk memberi jalan atau cara sebaik mungkin bagi pelaksanaan dan kesuksesan. Metode bertujuan untuk lebih memudahkan proses dan hasil pembelajaran sehingga apa yang telah direncanakan bisa diraih dengan sebaik dan semudah mungkin.

Metode bertujuan untuk mengantarkan sebuah pembelajaran ke arah tujuan tertentu yang ideal dengan tepat dan cepat sesuai yang diinginkan.

d. Pemilihan Metode Pembelajaran

Metode mengajar yang guru gunakan dalam setiap kali pertemuan kelas bukanlah asal pakai, tetapi disesuaikan dengan sifat dan bahan materi pelajaran yang akan disampaikan. Jarang sekali terdapat guru yang merumuskan tujuan pembelajaran dengan satu rumusan, tetapi guru pasti merumuskan lebih dari satu tujuan pembelajaran. Tujuan pengajaran tidak akan tercapai jika guru dalam memilih dan menentukan metode tidak dilakukan dengan pengenalan karakteristik dari masing-masing metode pengajaran. Oleh karena itu, yang terbaik dilakukan oleh guru adalah mengetahui kelebihan dan kekurangan dari beberapa metode pengajaran.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, 75.

## B. Konsep Guru Pendidikan Agama Islam

### 1. Pengertian Guru

Guru atau pendidik secara etimologi merupakan orang yang melakukan bimbingan, pengertian ini memberikan kesan bahwa pendidik atau guru adalah orang yang melakukan kegiatan di dalam pendidikan. Dalam Kamus Bahasa Indonesia, guru adalah sebagai orang yang pekerjaannya mengajar. Guru adalah sosok yang rela mencurahkan sebagai besar waktunya untuk mengajar dan mendidik siswa.

Sedangkan secara terminologi, arti guru menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut:

- a. Menurut Zahara Idris dan lisma jamal dalam idris (2008: 49) guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam hal perkembangan jasmani dan ruhaniah untuk mencapai tingkat kedewasaan, memenuhi tugasnya sebagai makhluk Tuhan, makhluk individu yang mandiri, dan makhluk sosial.<sup>26</sup>
- b. Menurut Syaiful Bahri, yang dimaksud guru disini adalah figure seorang pemimpin atau sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik yang bertujuan untuk membangun kepribadian anak didik menjadi orang yang

---

<sup>26</sup> M. Shabir, *Kedudukan Guru Sebagai Pendidik*. Jurnal Auladuna, Vol.2. No.2, 2 Desember 2015, diakses pada tanggal 1 April 2018.

berguna bagi agama, bangsa dan negara. Jadi, guru disini mempunyai tanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku dan perbuatan dalam rangka membina jiwa dan watak anak didik.<sup>27</sup>

- c. Menurut Abdul Mujib, menjelaskan bahwa guru dalam Islam adalah bapak rohani (*spiritual father*) bagi peserta didik yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pembinaan akhlak mulia dan menghindari perilaku buruk.<sup>28</sup>

Pada hal ini dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwasanya seorang guru harus memberikan pengarahan kepada peserta didiknya dengan baik dan menjadikan anak didik sebagai makhluk yang sosial dan membina akhlak mulia dan menghindari perilaku buruk.

Tuntutan akan kepribadian sebagai pendidik kadang-kadang dirasakan lebih berat dibandingkan dengan profesi yang lain. Karena, guru merupakan seorang yang harus digugu lan ditiru. Digugu artinya segala sesuatu yang disampaikan senantiasa dipercaya dan diyakini sebagai kebenaran oleh semua muridnya. Ditiru artinya ia menjadi uswatuh hasanah, menjadi suri teladan dan panutan bagi muridnya, baik cara berpikir dan cara berbicaranya maupun berperilaku sehari-hari. Dengan demikian

---

<sup>27</sup> Syaiful Bahri, Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Educatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 36.

<sup>28</sup> Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2008), 88.



guru memiliki peran yang sangat besar dalam pelaksanaan pembelajaran atau pendidikan.<sup>29</sup>

## 2. Syarat-Syarat Menjadi Guru

Syarat menjadi seorang guru harus diperhatikan dan diterapkan secara tegas, terutama dalam penerimaan guru. Lebih lanjut Zakiah Daradjat menyatakan bahwa untuk menjadi guru yang baik, ada empat syarat yang harus dipenuhi, yaitu: taqwa kepada Allah, berilmu, sehat jasmani dan berkelakuan baik.<sup>30</sup> Dalam kaitanya dengan hal ini, Ahmad tafsir juga mengemukakan empat syarat bagi seorang guru dengan merujuk pendapat Soejono yang secara ringkas dapat disebutkan, misalnya harus sudah dewasa, harus sehat jasmani dan rohani, harus ahli atau memiliki kemampuan mengajar, dan harus berkesuksesan dan ber-pendidikan tinggi.

Zakiah daradjat menyebutkan sejumlah akhlak yang seharusnya dimiliki seorang guru seorang guru, misalnya; berlaku sabar dan tenang, berwibawa, gembira, bersifat manusiawi, bekerja sama dengan guru-guru lain, dan bekerja sama dengan masyarakat . Akhlak guru yang dikemukakan ini adalah semacam kode etik guru Indonesia, antara lain:

- a. Guru berbakti membimbing peserta didik untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berjiwa Pancasila.
- b. Guru memiliki dan melaksanakan kejujuran profesional.

---

<sup>29</sup> Ibid., Jurnal Auladuna.

<sup>30</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 40.

- c. Guru berusaha memperoleh informasi tentang peserta didik sebagai bahan melakukan bimbingan dan pembinaan.
- d. Guru menciptakan suasana sekolah sebaik-baiknya yang menunjang berhasilnya proses belajar-mengajar.
- e. Guru memelihara hubungan baik dengan orangtua murid dan masyarakat sekitarnya untuk membina peran serta rasa tanggung jawab terhadap pendidikan.
- f. Guru secara pribadi dan bersama-sama mengembangkan dan meningkatkan mutu dan martabat profesinya.
- g. Guru memelihara hubungan profesi, semangat kekeluargaan, dan kesetiakawanan sosial.
- h. Guru secara bersama-sama memelihara dan meningkatkan mutu organisasi PGRI sebagai sarana perjuangan dan pengabdian.
- i. Guru melaksanakan segala kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan.

Dapatlah dirumuskan bahwa guru sebagai pendidik, di samping harus mampu mentransfer ilmunya kepada peserta didik yang dihadapinya, ia guru harus memiliki akhlak yang mulia dan terpuji yang dicerminkan melalui sikap, tutur bahasa, perilakunya, dan berkelakuan baik dimanapun ia berada , sehingga murid-muridnya secara langsung atau tidak langsung akan memperoleh kesan dan

menjadikan suri teladan dalam pembentukan akhlak dan kepribadian mereka.<sup>31</sup>

### 3. Peran dan Tanggung Jawab Guru

Guru dianggap memiliki peran yang sangat penting dan mulia di tengah masyarakat. Ungkapan bahwa guru adalah “pahlawan tanpa tanda jasa” mengekspresikan pentingnya peran tersebut. Guru dianggap seperti pahlawan yang menyelamatkan kehidupan banyak orang.<sup>32</sup>

Menurut Adams dan Dickey dari pandangan modern peran guru adalah:

- a. Guru sebagai pengajar
- b. Guru sebagai pembimbing
- c. Guru sebagai ilmuwan
- d. Guru sebagai pribadi

Tanggung jawab guru:

- a. Guru harus menuntut murid-murid belajar.
- b. Turut serta membina kurikulum sekolah.
- c. Melakukan pembinaan terhadap diri sendiri.
- d. Memberikan bimbingan kepada murid.<sup>33</sup>

Menurut Wens Tanlain, guru yang bertanggung jawab memiliki beberapa sifat:

---

<sup>31</sup> Abdul Wahid, *Guru Sebagai Figur Sentral Dalam Pendidikan*. Jurnal Sulesena, Volume 8, Nomor 2 Tahun 2013, diakses pada tanggal 1 April 2018.

<sup>32</sup> Paul Suparno, *Guruku Panutanku* (Yogyakarta: Kanisus, 2013), 1.

<sup>33</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar-Mengajar*, 127-130

- a. Menerima dan mematuhi norma, nilai-nilai kemanusiaan.
- b. Memikul tugas mendidik dengan bebas, berani, gembira.
- c. Sadar akan nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatannya serta akibat-akibat yang timbul.
- d. Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Jadi, guru harus bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku, dan perbuatannya dalam rangka membina jiwa dan watak anak didik. Dengan demikian, tanggung jawab guru adalah untuk membentuk anak didik agar menjadi orang yang bersusila yang cakap, berguna bagi agama, nusa, dan bangsa di masa yang akan datang.<sup>34</sup>

Dari kesimpulan itu, bahwasanya untuk seorang guru harus bijak dan berbudi pekerti pada peserta didik serta bertanggung jawab sebagai seorang guru yang baik.

#### **4. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan agama Islam menurut Hasbullah (1999), merupakan pewarisan dan perkembangan budaya manusia yang bersumber dan berpedoman ajaran Islam sebagai yang termaktub dalam Al-Qur'an dan Sunnah Rasul, yang dimaksudkan adalah dalam rangka terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Dengan demikian ciri yang membedakan antara pendidikan Islam dengan yang lain adalah pada penggunaan ajaran Islam sebagai

---

<sup>34</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, 36.

pedoman dalam proses pewarisan dan pengembangan budaya umat manusia tersebut.

Sedangkan Haidar Putra Daulay (2004), menyatakan bahwa hakikat pendidikan Islam adalah pembentukan manusia yang dicita-citakan, sehingga dengan demikian pendidikan Islam adalah proses pembentukan manusia ke arah yang dicita-citakan Islam.<sup>35</sup>

Menurut Muhaimin, Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu bagian dari pendidikan Islam". Zakiah Daradjat menjelaskan sebagai berikut:

- a. Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*)
- b. Pendidikan Agama Islam ialah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam.
- c. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai

---

<sup>35</sup> A Rusdiana, *Integrasi Pendidikan Agama Islam Dengan Sains dan Teknologi*. E-Jurnal, Volume VIII No.2, Edisi Agustus 2014, diakses pada tanggal 2 April 2018.

suatu pandangan hidupnya demi keselamatan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.<sup>36</sup>

Menurut Abdul Majid Pendidikan Agama Islam yaitu upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut ajaran agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama sehingga terwujud persatuan dan kesatuan Negara.<sup>37</sup>

Dari beberapa definisi di atas, maka dapat diambil pengertian bahwa yang dimaksud Pendidikan Agama Islam adalah suatu aktivitas atau usaha-usaha tindakan dan bimbingan yang dilakukan secara sadar dan sengaja serta terencana yang mengarah pada terbentuknya kepribadian anak didik yang sesuai dengan norma-norma yang ditentukan oleh ajaran agama.

Pendidikan Agama Islam juga merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.<sup>38</sup> Jadi dapat disimpulkan pengertian guru pendidikan Agama Islam adalah

---

<sup>36</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 86.

<sup>37</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 130.

<sup>38</sup> Ibid., A Rusdiana, *Integrasi Pendidikan Agama Islam Dengan Sains dan Teknologi*. E-Jurnal

orang yang menyampaikan amanat ilmu pengetahuan Agama Islam sekaligus mendidik serta bertanggung jawab dalam pembentukan watak anak didik agar tujuan pendidikan dapat tercapai, maka diperlukan strategi yang mantap yaitu langkah-langkah yang tersusun secara terencana dan sistematis serta menggunakan metode dan pendekatan tertentu.

## **C. Konsep Tentang Pembelajaran**

### **1. Pengertian Pembelajaran**

Dalam kegiatan belajar mengajar atau pembelajaran, siswa adalah sebagai subjek dan objek, Sehingga inti dari proses pembelajaran adalah kegiatan belajar siswa dalam mencapai tujuan pengajaran. Tujuan pembelajaran ini akan dapat terapai apabila siswa berusaha seara aktif untuk mencapainya. Keaktifan siswa dalam hal ini tidak saja dari segi fisik, tetapi juga kejiwaan. Karena apabila hanya fisik siswa saja yang aktif tanpa diikuti fikiran atau mental yang aktif, maka proses pembelajaran akan sia-sia. Hal ini karena siswa tidak merasakan perubahan di dalam dirinya. Hal ini sesuai dengan pernyataan baharuddin, bahwa belajar pada hakekatnya adalah perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktivitas belajar.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Surya Habibi, *Metode Variatif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 19/VIII Punt Kalo Kabupaten Tebo*. Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 5, No.2, Juli-Desember 2016, diakses pada tanggal 2 April 2018.

Sudjana menyatakan bahwa mengajar adalah proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam melakukan proses belajar. Sama halnya dengan belajar, mengajarpun pada hakekatnya adalah suatu proses mengatur atau mengorganisasi siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar.

## **2. Proses dan Faktor-Faktor dalam Pembelajaran**

Atarsemi menyatakan bahwa proses belajar mengajar atau pembelajaran merupakan suatu kegiatan interaksi antar dua unsur manusia, yakni siswa sebagai pihak belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar, dimana siswa sebagai subjek pokoknya. Nasution menambahkan bahwa dalam proses pelajaran guru dituntut untuk mampu menggunakan beberapa keterampilan mengajar, seperti bertanya, memberikan penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan dan memiliki keterampilan dalam membuka dan menutup pelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran akan dapat berjalan dengan baik apabila didukung oleh beberapa faktor dalam proses pembelajaran.

Keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat dilihat melalui output (siswa), sebagai hasil kerja, baik dalam pemahaman materi maupun realisasinya dalam kehidupan sehari-hari. Sardiman menyatakan bahwa agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, maka ada beberapa faktor pembelajaran yang perlu diperhatikan, yaitu: 1) Peserta didik yang merupakan objek pembelajaran sehingga



berhasil tidaknya suatu pembelajaran dapat dilihat dari tingkat perubahan peserta didik ke arah yang lebih baik; 2) Instrumen pembelajaran, yaitu faktor kecerdasan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil pembelajaran yang akan diharapkan, yang meliputi: kurikulum metodologi, sumber daya guru, fasilitas dan sistem evaluasi; dan 3) Instrumen dan penunjang, yaitu budaya sekolah (School culture), ekstrakurikuler dan laboratorium, dimana faktor ini bersifat pelengkap.<sup>40</sup>

### **3. Komponen Pembelajaran**

Dalam proses belajar mengajar suatu hal yang tidak dapat dipisahkan adalah komponen-komponen pembelajaran.

Djamarah, menyatakan bahwa suatu sistem dalam proses belajar mengajar sejumlah yang meliputi: “tujuan, bahan pelajaran kegiatan belajar mengajar, metode, alat dan sumber serta evaluasi.”

Dari uraian tersebut diatas dapat dipahami bahwa komponen-komponen pembelajaran adalah tujuan, manusia, metode, sumber belajar, media, sarana dan prasarana serta evaluasi.

#### **a) Tujuan Pembelajaran**

Menurut Hamalik, tujuan pembelajaran adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa setelah berlangsung pengajaran. Pengajaran merupakan sejumlah hasil pengajaran yang dinyatakan dalam arti tujuan

---

<sup>40</sup> Ibid., Jurnal Pendidikan Islam.

siswa belajar, yang secara umum mencakup pengetahuan baru, ketrampilan dan kecakapan dan sikap-sikap yang baru, yang di harapkan oleh guru dapat di capai oleh siswa sebagai hasil pengajaran.<sup>41</sup>

b) Materi

Menurut Sriyono, materi adalah seperangkat bahan pelajaran yang disampaikan dan dibicarakan dalam proses belajar mengajar.

Menurut Ibrahim dan Nana Sudjana, materi pembelajaran merupakan salah satu unsur atau komponen yang penting dalam pembelajaran artinya untuk mencapai tujuan pengajaran materi pelajaran terdiri dari fakta-fakta generalisasi, konsep, hukum atau aturan dan sebagainya.

Materi pelajaran memang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan proses pembelajaran karena materi yang sistematis maka suatu tujuan pembelajaran akan dapat tercapai.

c) Manusia meliputi guru dan peserta didik

1) Guru

Menurut Djamarah, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, serta menurut pandangan masyarakat yaitu orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak

---

<sup>41</sup> Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 108-109.

harus dilembaga-lembaga pendidikan formal namun bisa di masjid, mushala, dirumah, dan sebagainya.

Sadirman mengatakan bahwa guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.

Dari beberapa pendapat di atas, peranan guru dalam kegiatan belajar-mengajar dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Sebagai informasi
- b. Sebagai organisasi
- c. Guru sebagai motivasi
- d. Guru sebagai pengarah/director
- e. Guru sebagai inisiatif
- f. Guru sebagai penerjemah
- g. Guru sebagai fasilitas
- h. Guru sebagai media
- i. Guru sebagai evaluasi

## 2) Peserta didik (anak didik)

Menurut sudirman, anak didik adalah subjek belajar, sebab anak didik adalah sentral kegiatan dan pihak yang mempunyai tujuan.

Adapun dalam perkembangan psiko-fisik siswa terdapat beberapa proses perkembangan yang meliputi:

1. Perkembangan motor yakni proses perkembangan yang progresif dan berhubungan dengan perolehan aneka ragam keterampilan fisik anak.
2. Perkembangan kognitif yakni perkembangan fungsi intelektual atau proses perkembangan kemampuan/kecerdasan otak anak.
3. Perkembangan sosial dan moral yakni proses perkembangan mental yang berhubungan dengan perubahan-perubahan cara anak berkomunikasi dengan orang lain, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok.<sup>42</sup>

d) Media

Menurut Asnawir, kata media secara harfiah memiliki arti “perantara” atau pengantar.

e) Sarana

Menurut Mulyasa, sarana pendidikan adalah peralatan/fasilitas dan perlengkapan yang secara langsung dapat dipergunakan dan menunjang proses pendidikan khusus belajar mengajar seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat pendidikan lainnya. Jadi sarana merupakan peralatan atau fasilitas utama penunjang pembelajaran.

---

<sup>42</sup> Muhammad Tri Ramdhani, *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SDN-3 Terlangkah Desa Hampalit Kabupaten Katingan*. Jurnal Hadratul Madaniyah, Volume 2, Nomor 2, Desember 2015, diakses pada tanggal 3 April 2018.

## f) Evaluasi

Menurut Mahrein dan Lehman yang dikutip oleh Ngalim Purwanto dalam bukunya yang berjudul *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* menyatakan bahwa evaluasi adalah “suatu proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan.

## g) Metode Mengajar

Secara etimologis, istilah metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu *metodos*. Kata ini terdiri dari dua suku kata, yaitu “*metha*” berarti melalui atau melewati dan “*hodos*” yang berarti jalan atau cara. Metode berarti jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Dalam bahasa arab, metode disebut *thariqat*, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode adalah cara teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud.

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.<sup>43</sup>

Menurut Haribun, metode mengajar adalah suatu cara yang digunakan untuk menyampaikan bahan materi kepada peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

---

<sup>43</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana, 2008), 147.

Dalam proses pembelajaran Agama Islam agar dapat berlangsung efektif dan efisien, guru sangat dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menggunakan metode pembelajaran. Dalam menentukan variasi metode pembelajaran, guru juga hendaknya memahami beberapa langkah (ruang lingkup) dalam metode pembelajaran. Ada beberapa macam variasi metode pembelajaran Agama Islam yang dapat digunakan oleh seorang guru, adalah:

1) Metode cerita

Metode cerita adalah metode dalam proses belajar-mengajar di mana seorang guru menyampaikan cerita secara lisan kepada sejumlah murid yang pada umumnya bersifat pasif.<sup>44</sup> Dengan menggunakan metode ini biasanya guru menyampaikan cerita dan dengan alokasi waktu tertentu.

2) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah suatu metode di dalam pendidikan dan pengajaran di mana guru bertanya sedangkan murid menjawab tentang bahan materi yang akan diperolehnya.

Proses tanya jawab terjadi apabila ada ketidak tahuan atau ketidak pahaman akan suatu peristiwa.

---

<sup>44</sup> Pupuh Fathurrahman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Islam* (Bandung: Rafika Aditama, 2007), 61.

Dalam proses belajar mengajar, tanya jawab dijadikan salah satu metode untuk menyampaikan pelajaran dengan cara guru bertanya sedangkan murid menjawab.

### 3) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu kegiatan kelompok dalam memecahkan masalah untuk mengambil kesimpulan. Diskusi tidak sama dengan berdebat, diskusi selalu diarahkan kepada pemecahan masalah yang menimbulkan berbagai macam pendapat dan akhirnya diambil satu kesimpulan yang dapat diterima oleh anggota dalam kelompoknya.<sup>45</sup>

### 4) Metode Demonstrasi dan Eksperimen

Metode demonstrasi adalah metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan memperlihatkan kepada seluruh murid tentang cara melakukan sesuatu.

Sedangkan yang dimaksud metode eksperimen adalah metode pengajaran di mana guru dan murid bersama-sama mengerjakan sesuatu sebagai latihan praktis dari apa yang diketahui.<sup>46</sup>

### 5) Metode Mind Mapping

Tony Buzan (2006: 4) mengemukakan bahwa *mind map* adalah cara mencatat yang kreatif dan efektif, cara

---

<sup>45</sup> Faisal Kamal, *Strategi Inovatif Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN Wonosobo Jawa Tengah. Jurnal PPKM*, Vol 1. No 2, 23 Desember 2016, diakses pada tanggal 3 April 2018.

<sup>46</sup> Suryosubroto B, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 178.

mudah memasukkan dan mengeluarkan informasi dalam otak, *mind map* menggunakan warna, simbol, kata, garis lengkung dan gambar yang sesuai dengan cara kerja otak.

Mind map adalah mind map merupakan cara mudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak sehingga dapat menghasilkan cara untuk mencatat yang kreatif dan efektif sesuai dengan peta pikiran kita.<sup>47</sup>

#### 6) Metode Ceramah

Metode ceramah (dialog) ialah percakapan silih berganti antara dua pihak atau melalui tanya jawab suatu topik mengarah kepada suatu tujuan. Dalam pegajaran umum disebut tanya jawab.

#### 7) Metode simulasi

Menurut Udin Syaefudin Sa'ud, simulasi dalam perspektif model pembelajaran adalah sebuah replikasi atau visualisasi dari perilaku sebuah sistem, misalnya sebuah perencanaan pendidikan, yang berjalan pada kurun waktu yang tertentu. Jadi dapat dikatakan bahwa simulasi itu adalah sebuah model yang berisi seperangkat variabel yang menampilkan ciri utama dari

---

<sup>47</sup> Iswadi, *Penerapan Strategi Mind Mapping dalam Mengajar Bahasa Inggris pada Materi News Item Text pada Siswa Kelas IPA SMAIT Insan Mandiri cibubur*. Jurnal Of Eduation, Vol. 3, No. 1, Oktober 2016, diakses pada tanggal 2 April 2018.



sistem kehidupan yang sebenarnya. Simulasi memungkinkan keputusan-keputusan yang menentukan bagaimana ciri-ciri utama itu bisa dimodifikasi secara nyata.<sup>48</sup>

#### 8) Penugasan

Menurut Sudirman (2005: 141) bahwa metode penugasan (resitasi) adalah cara penyajian bahan pelajaran di mana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Dengan cara ini diharapkan agar siswa dapat belajar bebas tetapi bertanggung jawab dan siswa akan berpengalaman mengetahui berbagai kesulitan dan mengatasi kesulitan itu, karena dengan tugas maka siswa memiliki kesempatan untuk saling membandingkan dengan siswa yang lain.<sup>49</sup>

#### 9) Metode Mengemukakan Pendapat

Menurut Anindawati (Fatimah, 2015:34) mengungkapkan bahwa mengungkapkan bahwa kemampuan mengemukakan pendapat adalah kemampuan menyampaikan gagasan atau pikiran secara

---

<sup>48</sup> Afiful Ikhwan. "Metode Simulasi Pembelajaran dalam Perspektif Islam". Jurnal Pendidikan Islam, Volume 2, Nomor 2, Januari 2017, diakses pada tanggal 19 April 2018.

<sup>49</sup> Luluk Setyowati, "Pengaruh Metode Pembelajaran Penugasan dan Peran Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris". DEIKSIS Jurnal Ilmiah Bahasa dan Seni, Vol. 07 No. 03, September 171-242, diakses pada tanggal 19 April 2018.

lisan yang logis tanpa memaksakan kehendak sendiri serta menggunakan bahasa yang baik.

Kemampuan mengemukakan pendapat yang dikuasai oleh siswa akan membantu siswa memperoleh hasil belajar yang optimal. Apabila siswa tidak memiliki kemampuan mengungkapkan pendapat, maka siswa tersebut akan mengalami gangguan dan hambatan dalam mencapai keberhasilan belajarnya. Mengeluarkan pendapat baik dalam bentuk pertanyaan maupun pernyataan merupakan salah satu kompetensi dalam kegiatan berbicara.<sup>50</sup>

#### **D. Telaah Pustaka**

Dalam tinjauan pustaka ini peneliti akan mendeskripsikan beberapa penelitian yang dilakukan terdahulu relevansinya dengan judul skripsi ini. Adapun penelitian tersebut adalah:

*Pertama*, skripsi yang ditulis oleh Erik Erna Zuswanti mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung dengan judul “Inovasi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Penggunaan Media Pembelajaran *Power Point* di Man Kota Blitar”. Adapun hasil penelitiannya bahwa: 1) Yang melatar belakangi

---

<sup>50</sup> Melin Pratikasari. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Melalui Penerapan Teknik *Brainstorming* dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa kelas VIII C SMP Negeri 8 Kota Jambi”. E-Jurnal, Vol. 07 No. 03 April 2015, Diakses pada tanggal 20 April 2018.

seorang guru pendidikan Agama Islam dituntut untuk menjadi pribadi yang inovatif dalam proses pendidikan. 2) Proses pembuatan Media Power Point di Man Kota Blitar terbukti pada saat pembelajaran guru menggunakan menggunakan media power point, dikombinasikan menjadi suatu yang lebih menarik, sehingga peserta didik memperhatikan pada saat pembelajaran berlangsung. 3) Penggunaan media dapat menambah motivasi belajar peserta didik sehingga perhatian siswa terhadap materi pelajaran dapat lebih meningkat.

*Kedua*, skripsi yang ditulis oleh Isna Khairun Nisa mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan Judul “Inovasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta”. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan: 1) Inovasi strategi pembelajaran PAI yang dilakukan di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta sangat efektif di dalam mengatasi permasalahan pembelajaran PAI. 2) Inovasi strategi tersebut juga mendapatkan respon yang positif dari para pihak sekolah dan peserta didik. 3) Inovasi strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru SMP IT Abu Bakar Yogyakarta antara lain: *video kritik, diskusi, mind map, outdoor*, dan *trial error*.

*Ketiga*, Jurnal dengan judul “Inovasi Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada SMA Model Negeri 3 Palu”, di tulis oleh Abdul Halik. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan: 1) Bentuk inovasi teknik pembelajaran PAI di SMA Model Negeri 3 Palu berupa

pengembangan metode discovery dan inquiry. 2) Efektivitas inovasi teknik pembelajaran pendidikan Agama Islam membuat materi pelajaran menjadi lebih dipahami oleh peserta didik. 3) Respon peserta didik terhadap inovasi teknik pembelajaran pendidikan Agama Islam sangat baik dan positif.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang telah ada yakni peneliti lebih memfokuskan pada Inovasi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran di SMAN 1 Talun Blitar.